



Studi Penentuan kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa Pertumbuhan di kecamatan Obi Utara

Study on Determining the Selected Area of the Growth Village Development Center in North Obi District

Rimba Arief¹, Alun Abdul¹, Emil Salim Rasyidi¹, Rudi Latief¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar

Email: Rimba.arief@universitasbosowa.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 26-01-2021

Direvisi; 13-03-2021

Disetujui; 15-03-2022

Abstract. *This study aims to determine the area selected for the development center of a village growth center in North Obi District, South Halmahera Regency. This study will analyze two things, namely: (1) identifying the potential of the village and the availability of facilities and infrastructure for each village in North Obi District, (2) determining the appropriate village to be developed as a growth center village in North Obi District. Based on the analysis of the village potential and the availability of facilities and infrastructure, it can be concluded that the existing facilities and infrastructure in North Obi District are generally sufficient. as the Village Growth Center (DPP). among others, are as follows: market facilities, lighting facilities, communication facilities, community institutions, service facilities and accessibility. Pasir Putih Village functions as a driving force for the economy of North Obi District, South Halmahera Regency, because all distribution of goods originating from hinterland villages will be marketed to other areas such as, South Obi District and, Obi District through West Madapolo Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kawasan terpilih pusat pengembang desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini akan menganalisis dua hal, yaitu: (1) mengidentifikasi potensi Desa dan ketersediaan sarana dan prasarana masing-masing desa di Kecamatan Obi Utara, (2) menentukan desa yang sesuai untuk di kembangkan sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Obi Utara. Berdasarkan analisis potensi Desa dan ketersediaan sarana dan prasarana dapat, disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Obi Utara secara umum sudah cukup tersedia. sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). antara lain sebagai berikut: fasilitas pasar, sarana penerangan, sarana komunikasi, kelembagan masyarakat, fasilitas pelayanan jasa dan aksesibilitas. Dari hasil pembobotan seluruh variabel penentu desa pusat pertumbuhan di atas dapat diketahui bahwa Desa dengan jumlah bobot yang paling besar yaitu 65, merupakan pusat pertumbuhan (DPP), dalam Kawasan Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) di Kecamatan Obi Utara. Desa Madapolo Timur, Desa Madapolo, Desa Barat dan Desa Waringi sebagai sub pusat atau daerah penyangga KTP2D. Desa Pasir Putih berfungsi sebagai penggerak perekonomian Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan, sebab seluruh pendistribusian barang yang berasal dari desa-desa hinterland, akan dipasarkan ke daerah lain seperti, Kecamatan Obi Selatan dan , Kecamatan Obi Melalui Desa Madapolo Barat.

Keywords:

Selected Area Development
Village Development Center.

Corresponden author:

Email: Alunabdul1@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Secara geografi Kecamatan Obi Utara terletak di Pulau Bisa dengan luas wilayah 160,70 Km² yang terdiri atas 7 (tujuh) desa diantaranya Desa Pasir Putih, Desa Cap, Desa Galala, Desa Madapolo, Desa Madapolo Barat, Desa Madapolo Timur, dan Desa Waringi. Secara geografis Kecamatan Obi Utara terletak pada posisi yang strategis karena berada ditengah – tengah antara pulau Obi Mayor dan Pulau Bacan sehingga menjadi jalur transportasi laut antar Kecamatan di Pulau Obi yang menghubungkan antar kecamatan di Pulau Bacan sampai ternate. Dilihat dari letaknya yang strategis secara langsung dapat memberikan nilai ekonomis untuk perkembangan Kecamatan Obi Utara, terletak di tengah – tengah antara Pulau Obi Mayor dan Pulau Bacan sehingga menjadikan Kecamatan ini sebagai jalur transportasi laut antara Kecamatan yang ada di Pulau Obi, ke Kabupaten Halmahera Selatan sampai ke Kota ternate. Untuk menunjang kelancaran transportasi laut di Kecamatan Obi Utara terdapat 2 (Pelabuhan Laut), 1 (satu) pelabuhan laut Madapolo yang terletak di Desa Madapolo, dan terdapat Pelabuhan laut Jujame terletak di Desa Madapolo Barat yang berfungsi sebagai Pelabuhan tempat bongkar muat barang dan penumpang.

Luas wilayah Kecamatan Obi Utara 160,7 Km², sebagian besar wilayah digunakan untuk lahan pertanian. Sebagian besar sumber penghasilan masyarakat di Kecamatan Obi Utara adalah Pertanian dengan komoditi utamanya tanaman perkebunan (Kelapa dan cekeh) selain itu di Kecamatan ini memiliki hasil laut yang cukup memadai dengan hasil utama ikan cakalang, ikan tuna, dan ikan layang. Masyarakat di Kecamatan Obi Utara terdapat beberapa diantaranya Desa Pasir Putih, Desa Waringi, Desa Madapolo timur, Desa Madapolo dan Desa Madapolo Barat, masyarakatnya ada yang berprofesi sebagai peatani dan nelayan. Sedangkan Desa Cap dan Desa Galala sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Potensi pertanian antar Desa di Kecamatan Obi Utara dengan jumlah produksi tanaman perkebunan menurut desa pada tahun 2019 Desa pasir Putih dengan hasil Kelapa 40 ton, cengke, 4 ton, pala 4,7 ton, kakao 5,8 ton dengan luas lahan 1370,2 Ha, Desa Cap dengan hasil 160 ton, cengke 40 ton, pala 3,8 ton, kakao 28,2 ton luas lahan 2421,8 Ha, Desa Galala dengan hasil Kelapa 98 ton, Cengke 12 ton, Kakao 8,7 ton dengan luas lahan 3183,3 Ha, Desa Madapolo Barat dengan hasil Kelapa 37 ton, Cengke 300 ton, Kakao 56,1 ton Luas lahan 2054,1 Ha, Desa Madapolo dengan hasil produksi Kelapa 92 ton, Cengke 325 ton, Pala 76 ton dan Kakao 58,2 ton dengan luas lahan 1911,8 Ha, Desa Madapolo Timur dengan hasil produksi Kelapa 28 ton, Cengke 50 ton, Pala 23,0 ton dan Kakao 54,1 ton dengan luas lahan 2935,9 Ha sedangkan Desa Waringi dengan hasil produksi Kelapa 65 ton, Cengke 300 ton, Pala 17,0 ton, Kakao 42,0 ton dengan luas lahan 1908,0 Ha. (Sumber : BPS Kecamatan Obi Utara dalam angka tahun 2019).

Potensi perdagangan di Kecamatan ini tersebar di seluruh desa yang diantaranya : Desa Pasir Putih terdapat pedagang kecil dengan jumlah 13 (tiga belas) kios, 2 (dua) industri kecil, Desa Cap terdapat 8 (delapan) Kios, 4 (empat) industri kecil, Desa Galala terdapat 9 (sembilan) Kios, 8 (delapan) industri kecil, Desa Waringi terdapat 18 (delapan belas) Kios, 8 (delapan) industri kecil, Desa Madapolo terdapat 32 (tiga puluh dua) Kios, 10 (sepuluh) Toko Kelontong, dan 6 (enam) industri kecil, Desa Madapolo Timur terdapat 19 (sembilan belas) Kios dan 5 (lima) industri kecil sedangkan Desa Madapolo Barat terdapat 10 (sepuluh) Kios dan 11 industri kecil. (Sumber BPS Kecamatan Obi Utara dalam angka tahun 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan memperhatikan potensi dan isu perkembangan Kecamatan Obi Utara Sehingga salah satu upaya yang dianggap sangat penting diadakan suatu penelitian mengenai **“Studi Penentuan Kawasan Terpilih Pusat Pengembang Desa Pertumbuhan di Kecamatan Obi Utara”** yang akan berfungsi sebagai pemacu pertumbuhan untuk Desa – Desa di Kecamatan ini. Proses Desa sebagai pusat pertumbuhan adalah untuk mendorong perkembangan daerah hinterland atau penyangganya, yang menjadikan prasarana sosial ekonomi yang baik serta kemudahan bagi daerah penyangganya untuk berkembang dan selanjutnya mendukung perkembangan desa itu sendiri dan perkembangan Kecamatan Obi Utara.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memecahkan suatu persoalan yang terdapat di dalam suatu kegiatan penelitian. Bertolak dari permasalahan dan tujuan maka metode penelitian yang digunakan adalah

metode diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam pelaksanaan studi ini dilakukan dengan metode pendekatan komparasi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tentang potensi dan permasalahan wilayah Kecamatan Obi Utara.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Kecamatan ini terbagi atas 7 desa. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini selama 1 bulan yaitu pada November 2018.

2.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam menentukan Desa – Desa untuk di kembangkan sebagai Desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Obi Utaradengan terdiri dari 6 (enam) variabel, yaitu :

- a. Potensi desa,
- b. Fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa,
- c. Kelembagaan masyarakat,
- d. Fasilitas untuk pelayanan jasa - jasa,
- e. Kepadatan jumlah penduduk, dan
- f. Aksesibilitas

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Metode observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data – data yang ril sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada di lokasi penelitian.

- b. Survey instansional

Data dan informasi diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Kecamatan Obi utara dan Kantor Desa Obi utara terkait dengan lokasi penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabulasi, gambar maupun secara deskriptif.

- c. Telah kepustakaan

Data dan informasi diperoleh melalui sumber dokumenter berupa literatur, laporan, bahan seminar, skripsi dan jurnal.

2.5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakandalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menagcu pada analisis standar pelayanan dari Dinas PU tahun 2006 yang digunakan untuk menentukan desa pusata pusat pertumbuhan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Potensi Desa

Potensi desa merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan desa pusat pertumbuhan. untuk lebih jelasnya mengenai indikator dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Penilaian Berdasarkan Potensi Desa

NO	VARIABEL / INDIKATOR	PENILAIAN
	<u>Klasifikasi Desa</u>	
1	a. Swadaya	1
	b. Swakarya	2
	c. Swasembada	3
	d. Lainnya	0
	<u>Jumlah Dominan Rumah</u>	
2	a. Pertanian/perikanan	2
	b. Industri Kerajinan	4
	c. Perdagangan dan Jasa	3
	d. Lainnya	0

NO	VARIABEL / INDIKATOR	PENILAIAN
3	Pengelolaan Kegiatan Pertanian	
	a. Organisasi Pertanian	3
	b. Badan Usaha/Perusahaan	5
	c. Tidak ada Organisasi	0
<hr/>		
4	Jumlah Pabrik	
	a. ≥ 5 buah	5
	b. 2 - 4 buah	3
	c. ≤ 2 Buah	1
<hr/>		
5	Sektor Ekonomi Potensial	
	a. Sawah/perkebunan/ perikanan/ lahan kering	1
	b. Industri Kecil	3
	c. Industri Besar dan Sedang	5
	d. Perdagangan dan Jasa lain	2
TOTAL PENILAIAN		43

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006

b. Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

Ada 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang memiliki potensi yang baik sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). Untuk lebih jelasnya mengenai indikator dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Penilaian berdasarkan Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

No.	VARIABEL / INDIKATOR	PENILAIAN
1	Fasilitas Pasar	
	a. Pasar/pertokoan/pasar khusus	5
	b. Tidak ada	0
<hr/>		
2	Sarana Penerangan	
	a. Jumlah RT dilayani PLN	5
	b. Jumlah RT dilayani Non PLN	0
	c. Lainnya	1
<hr/>		
3	Sarana Komunikasi	
	a. Telepon umum/Wartel	5
	b. Telepon RT/Seluler	3
	c. Tidak ada	0
<hr/>		
4	Perkreditan	
	a. BANK	5
	b. KUD	3
	c. Koperasi lainnya	3
	d. Tidak ada	0
TOTAL PENILAIAN		30

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006

c. Kelembagaan Masyarakat

Dalam kelembagaan masyarakat terdapat 2 (dua) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). untuk lebih jelasnya mengenai indikator dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penilaian berdasarkan Kelembagaan Masyarakat

No	Variabel / Indikator	Penilaian
	2	3
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	
	a. Ada	3
	b. Tidak ada	0
2	Berdasarkan Perwakilan Desa (BPD)	
	a. Ada	3
	b. Tidak ada	0
Total Penilaian		6

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006

d. Fasilitas untuk Pelayanan Jasa – Jasa

Fasilitas untuk pelayanan jasa - jasa merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). Untuk lebih jelasnya mengenai indikator dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Penilaian berdasarkan Fasilitas untuk Menunjang Pelayanan Jasa – Jasa

No	Variabel /Indikator	Keterangan
	2	3
Sumber Air Bersih Desa		
1	a. PAM	5
	b. Air sumur	3
	c. Lainnya (sungai dan air hujan)	1
Sarana Sanitasi Lingkungan (Persampahan)		
2	a. Diangkut dengan truk ke TPA	2
	b. Lainnya (tanpa lokasi pembuangan)	1
Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/SLTA/Kejuruan Sederajat, Akademi/Universitas)		
3	a. <3	1
	b. 3-4	3
	c. >5	5
Fasilitas Kesehatan		
4	a. Rumah sakit/RSB	5
	b. Puskesmas/pustu	3
	c. Politeknik	1
Fasilitas Rekreasi		
5	a. Bioskop/teater	2
	b. Taman hiburan	1
	c. Lainnya	0
Total Penilaian		33

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006

e. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk hanya terdapat 1 (satu) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP), Untuk lebih jelasnya mengenai indikator dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Penilaian berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Variabel / Indikator	Penilaian
	2	3
1	Kepadatan Penduduk	
	a. ≤ 25 jiwa / km ²	1
	b. 25 – 49 jiwa / km ²	3
	c. ≥ 50 jiwa / km ²	5
Total Penilaian		5

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006

f. Aksebilitas

Aksesibilitas terdiri dari 3 (tiga) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). untuk lebih jelasnya mengenai indikator dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Penilaian berdasarkan Aksesibilitas

No.	Variabel /Indikatro	Keterangan
1	2	3
	Kualitas jalan	
1	a. Aspal	5
	b. Pengerasan	3
	c. Tanah	1
	Sarana angkutan	
2	a. Terminal	5
	b. pelabuhan	5
	Moda angkutan	
	a. kendaraan bermotor/roda 4 atau 3	5
3	b. sepeda motor	3
	c. delman/dokar/gerobak/pedati	2
	d. lainnya	1
	Jarak pusat Kecamatan dgn Kec. Terdekat	
4	a. ≥ 25 km	1
	b. 10 – 25 km	3
	c. ≥ 10 km	5
Total Penilaian		39

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006

2.6. Definisi Operasional

1. Wilayah

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi dan atau aspek fungsional. Jadi wilayah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesatuan geografis beserta unsur terkait yang berada dalam administrasi Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan.

2. Kawasan Terpilih pusat Pengembangan Desa (KTP2D)

Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) adalah satu satuan kawasan perdesaan yang terdiri dari desa pusat dan desadesa lain sebagai desa pendukungnya, yang memiliki keunggulan strategis berupa :

- 1) Peran kawasan ini bagi pertumbuhan dan pengembangan potensi kawasan perdesaan lain di sekitarnya,
- 2) Keuntungan ekonomis (economic scale) guna mengembangkan potensi andalannya,
- 3) Memiliki fasilitas pelayanan sosial ekonomi serta tingkat aksesibilitas yang relatif lebih baik di bandingkan dengan kawasan perdesaan di sekitarnya. adapun yang dimaksud KTP2D dalam penelitian

ini adalah kawasan pusat pertumbuhan desa yang terdiri dari beberapa desa di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan yang memiliki keunggulan strategis.

3. Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)

Desa pusat pertumbuhan adalah desa yang memiliki karakteristik aksesibilitas lokasi strategis, hirarki pelayanan tinggi, dan sektor basis pengembangan bervariasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud DPP (Desa Pusat Pertumbuhan) dalam penelitian ini adalah desa di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan yang memiliki karakteristik aksesibilitas lokasi strategis, hirarki pelayanan tinggi dan sektor basis pengembangan bervariasi.

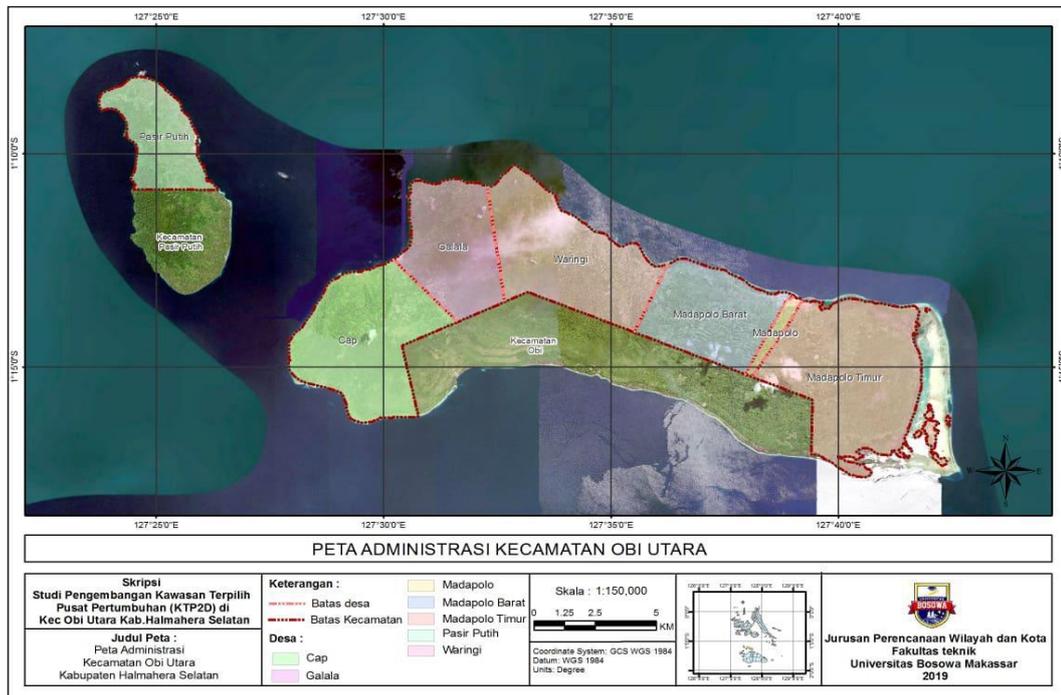
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Aspek fisik dasar Kecamatan Obi Utara

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Obi Utara merupakan salah satu dari 30 Kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan, yang terletak dibagian selatan Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Kecamatan Obi Utara secara geografis terletak di Pulau Bisa yang letaknya terpisah dari Ibu Kota Kabupaten dengan batas wilayah, Sebelah Timur berbatasan dengan selat Obi, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Obi Barat, Sebelah Utara berbatasan dengan laut obi, Sebelah selatan berbatasan dengan selat obi.

Kecamatan Obi Utara berdiri sebagai Kecamatan pada tahun 2006, yang merupakan daerah pemekaran dari Kecamatan Obi. Kecamatan ini terbagi atas tujuh (7) Desa yaitu Pasir putih berada di Pulau Tapa, Cap, Galala, Waringi, Madapolo Barat, Madapolo Tengah, dan Madapolo Timur. Jelasnya dapat dilihat pada gambar peta 1 :



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Obi Utara 2019

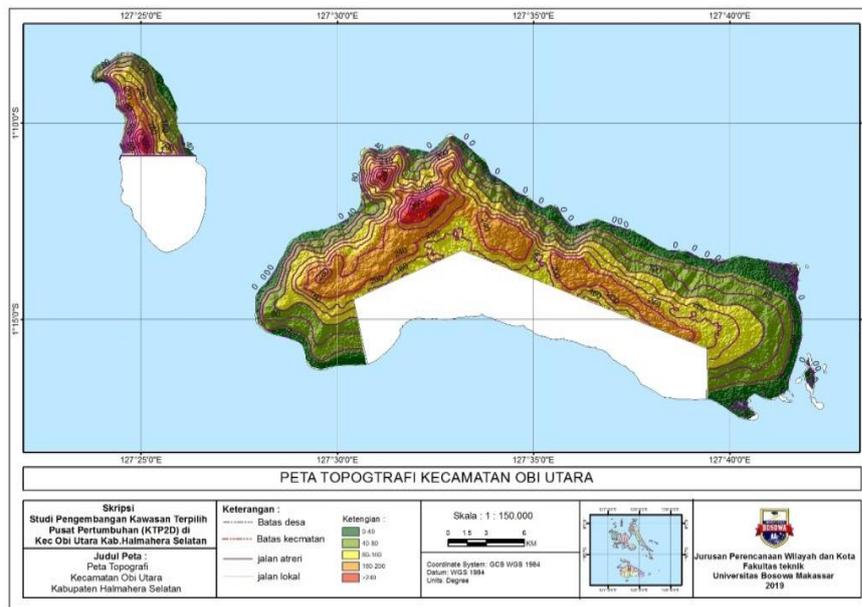
b. Kondisi Topografi

Secara Topografis wilayah Kecamatan Obi Utara terletak pada kawasan pesisir dengan kondisi topografi yang landai dengan ketinggian antara 1 - 15 di atas permukaan laut. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Kondisi topografi di Kecamatan Obi Utara tahun 2018

Desa	1. Puncak	Ketinggian (mdpl)
	2. Lereng	1. Landai (<15)
	3. Lembah	2. Sedang (15-25)
	4. Hampanan	3. Curam (>25)
Pasir Putih	2	1
Cap	2	1
Galalah	2	1
Madapolo Barat	2	1
Madapolo	2	1
Madapolo Timur	2	1
Waringi	2	1

Sumber : BPS Kecamatan Obi Utara dalam angka 2019



Gambar 2. Peta Topografi Kecamatan Obi utara 2019

c. Kondisi Klimatologi

Musim angin dan ombak 2 kali dalam setahun yaitu musim angin Timur dan angin Barat. Angin Timur bertiup pada bulan Juli sampai bulan Agustus sedangkan angin Barat bertiup pada bulan November sampai Bulan februari. Angin Timur bertiup tidak terlalu banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya, pada bulan November sampai Bulan Februari arus angin banyak mengandung uap air sehingga terjadi musim hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Jumlah hari/curah hujan di Kecamatan Obi Utara Tahun 2018

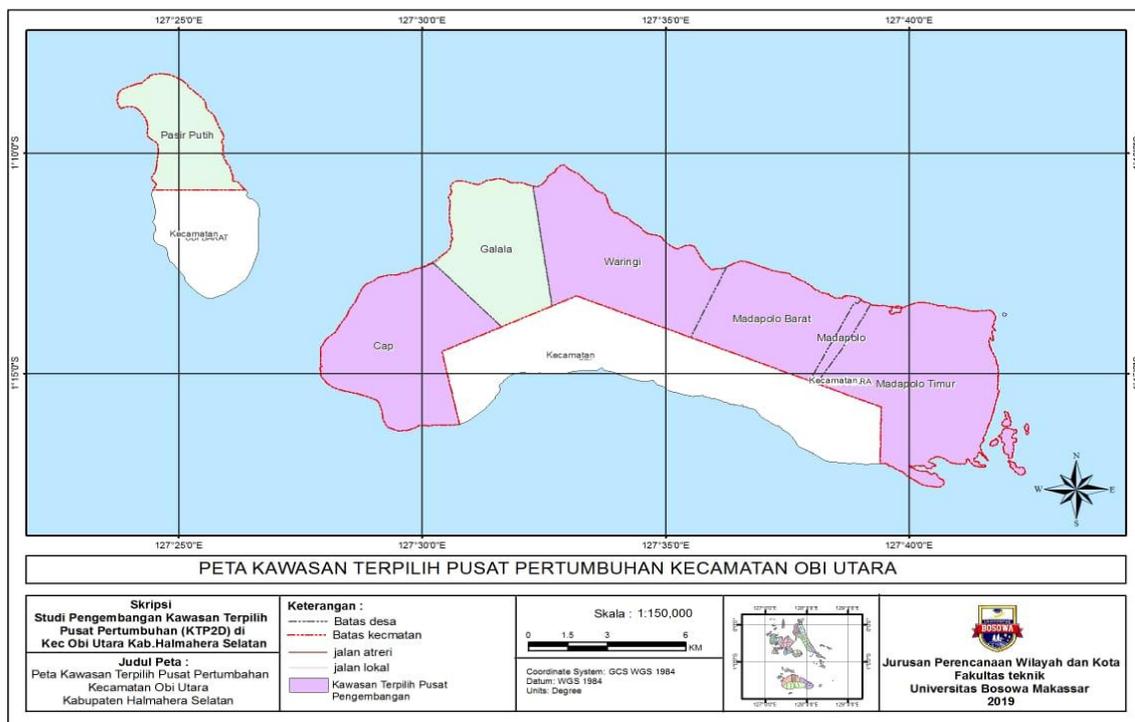
NO	BULAN	HARI HUJAN(Hari)	CURAH HUJAN (mm)
1	Januari	16	100
2	Februari	9	15
3	Maret	7	24
4	April	10	48
5	Mei	6	45
6	Juni	6	96
7	Juli	7	22
8	Agustus	21	14
9	September	6	58
10	Oktober	8	98

NO	BULAN	HARI HUJAN(Hari)	CURAH HUJAN (mm)
11	November	15	160
12	Desember	18	210

Sumber : BPS Kecamatan Obi Utara Dalam Angka 2019

3.2. Analisis Penentuan kawasan terpilih pusat pengembangan desaPertumbuhan di Kecamatan ObiUtara

Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) merupakan kawasan pusat pengembangan desa yang terdiri dari beberapa desa dengan potensi dan kondisi geografi yang hampir mirip. Dari aspek fisik dasar wilayah atau geografi seluruh desa ini mempunyai karakter fisik yang hampir mirip yaitu berada pada wilayah datar dan landai serta memiliki intensitas urah hujan yang sama. Selain itu, seluruh desa ini mempunyai potensi ekonomi wilayah yang saling berhubungan yaitu potensi perkebunan dan Perikanan.Namun berdasarkan analisis ketersediaan sarana dan prasarana di atas, dari 7 desa yang ada di Kecamatan Obi Utara, hanya ada 5 desa yang memenuhi kriteria KTP2D yaitu Desa Madapolo Timur, Desa Madapolo, Desa Madapolo Barat, Desa Waringin Desa Cap maka hanya 5 desa yang di tetapkan sebagai Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta 4.2



Gambar 3. Kawasan Terpilih Pusat Pertumbuhan Desa Kecamatan Obi Utara 2019

a. Potensi Desa

Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel potensi desa dapat dilihat pada Tabel 9

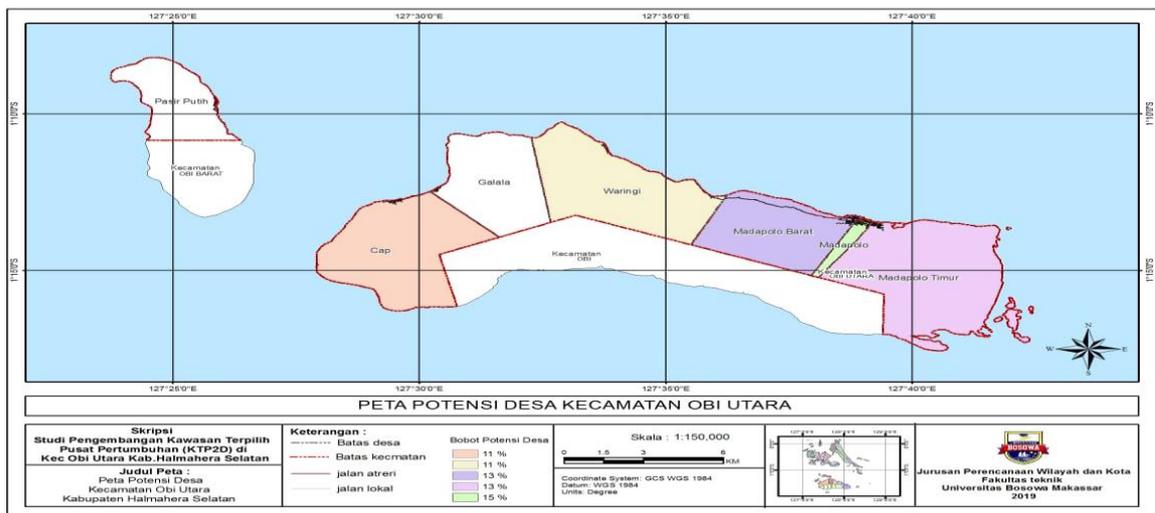
Tabel 9. Penilaian Berdasarkan Potensi Desa

No	Variabel	Penilaian	Desa				
			Madapolo Timur	Madapol o	Madapolo Barat	Waringin	Cap
Klasifikasi Desa							
1	a. Swadaya	1					
	b. Swakarya	2	1	1	1	1	1
	c. Swasembada	3					
	d. Lainnya	0					

No	Variabel	Penilaian	Desa			
			Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waring Cap
Jumlah Dominan Rumah						
2	a. Pertanian /Perikanan	2				
	b. Industri Kerajinan	4	2	2	2	2
	c. Perdagangan & Jasa	3				
	d. Lainnya	1				
Pengelolaan Keg. Pertanian						
3	a. Organisasi Pertanian	3	1	1	1	1
	b. Badan Usaha/Perusahaan	5				
	c. Tidak ada Organisasi	1				
Jumlah Pabrik						
4	a. > 5 Buah	5				
	b. 2- 4 Buah	3	1	1	1	0
	c. < 2 Buah	1				
Sektor Ekonomi Potensial						
5	a. Sawah/Perkebunan/Lahan Kering/perikanan	1				
	b. Industri Kecil	5	1	1	1	1
	c. Industri Sedang dan Industri Besar	3				
	d. Perdagangan dan Jasa	2				
Jumlah		44	6	7	6	5
Bobot %		100	13%	15%	13%	11%

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Madapolo mempunyai bobot yang lebih tinggi dibanding desa lainnya yaitu dengan bobot 15 %. Jadi potensi yang terdapat di Desa Madapolo mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP) dalam KTP2D di Kecamatan Obi Utara



Gambar 4. : Peta potensi desa kawasan terpilih pusat pertumbuhan Kecamatan Obi Utara

b. Fasilitas Untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Penilaian berdasarkan fasilitas unttuk menunjang perkembngan peroduksi dan jasa

No.	Variabel	Penilaian	Desa				
			Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringi	Cap
Fasilitas Pasar							
1	a. Pasar/Pertokoan/Pasar Khusus	5	1	1	1	1	1
	b. Tidak ada	0					
Sarana Penerangan							
2	a. Terlayanni PLN	5					
	b. Non PLN	3	2	2	2	2	2
	c. lainnya	1					
3	Sarana Komunikasi		1	1	1	1	1
	a. Telepon umum/wartel	3					
	b. Telepon RT/Seluler	5					
	c. Tidak ada	0					
4	Perkreditan						
	a. BANK	5					
	b. KUD	3	1	1	1	0	0
	c. Koperasi lainnya	3					
	d. Tidak ada	0					
Jumlah		33	5	5	5	4	4
Bobot %		100	15%	15%	15%	12%	12%

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2019

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa 5 (lima) desa yang masuk dalam kawasan terpilih potensi pengembangan desa (KTP2D), ada 3 (tiga) desa yang mempunyai bobot yang sama yaitu 15 %. Jadi fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa yang terdapat di Desa Madapolo Timur, Desa Madapolo dan Desa Madapolo Barat mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan.

c. Kelembagaan Masyarakat

Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel kelembagaan masyarakat dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Penilaian Berdasarkan Kelembagaan Masyarakat

No	Variabel	Penilaian	Desa				
			Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringi	Cap
1	Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)		3	3	3	3	3
	a. Ada	3					
	b. Tidak ada	0					
2	Badan Perwakilan Desa (BPD)		3	3	3	3	3
	a. Ada	3					
	b. Tidak ada						
Jumlah		6	6	6	6	6	6
Bobot %		100	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh desa mempunyai nilai bobot yang sama yaitu 100 %. Jadi variabel kelembagaan masyarakat yang ada di masing - masing desa mendukung seluruh desa ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP).

d. Fasilitas Untuk Pelayanan Jasa – jasa

Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Penilaian Berdasarkan Pelayanan Jasa – jasa

No	Variabel	Penilaian	Desa				
			Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringi	Cap
Sumber Air Bersih							
1	a. PAM	5	5	5	5	5	3
	b. Sumur	3					
	c. Lainnya	1					
Sanitasi Lingkungan							
2	a. Diangkut dengan Truck ke TPA	2	1	1	1	1	1
	b. Lainnya (Tanpa Lokasi Pembuangan)	1					
Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/SMA/Kejuruan Sederajat)							
3	a. < 3 Unit	1					
	b. 3 – 4 Unit	3	3	3	5	3	3
	c. > 5 Unit	5					
Fasilitas Kesehatan							
4	a. Rumasakit/ RSB	5	3	3	3	3	3
	b. Puskesmas/PUSTU	3					
	c. Poliklinik	1					
Fasilitas rekreasi							
5	a. Bioskop/Teater	2					
	b. Taman Hiburan	1					
	c. Lainnya	0	1	0	0	0	0
Jumlah		33	13	12	14	12	10
Bobot %		100	39%	36%	42%	36%	30%

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2019

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Cap mempunyai bobot yang lebih rendah dibanding desa lainnya yaitu 30 %, sedangkan desa lainnya seperti Desa Waringi memiliki bobot 36 %, Desa Madapolo mempunyai nilai bobot yang lebih besar yaitu 36 % dan Desa Madapolo Timur memiliki Bobot 39 %, Sedang bobot yang paling tinggi dimiliki oleh desa Desa Madapolo Barat dengan bobot sebesar 42 %, jadi fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa yang terdapat di Desa madapolo Barat mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP)

e. Jumlah Penduduk

Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 13. Penilaian berdasarkan Kepadatan Penduduk

No	Variabel	Penilaian	Desa				
			Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringi	Cap
1	Kepadatan Penduduk						
	a. < 25 jiwa/km	1	5	5	5	5	5
	b. 25 – 49 jiwa/km	3					

c. > 50 jiwa/km	5					
Jumlah	9	5	5	5	5	5
Bobot %	100	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2019

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh desa mempunyai nilai bobot yang sama yaitu 5. Jadi jumlah penduduk yang terdapat di Desa Madapolo Timur , Desa Madapolo, Desa Madapolo Barat, Desa Waringin dan Desa Cap mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan

f. Aksesibilitas

Hasil analisis dan pembobotan variabel aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14. Penilaian Berdasarkan Kepadatan Aksesibilitas

No	Variabel	Penilaian	Desa				
			Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringin	Cap
Kualitas Jalan							
1	a. Aspal	1					
	b. Beton	3	5	5	5	1	1
	c. Pengerasan	5					
	d. Tanah	1					
Sarana Angkutan							
2	a. Terminal	0	0	0	0	0	0
	b. Lainnya	0					
Moda Angkutan							
3	a. Kendaraan bermotor /Roda 4	5					
	b. Sepeda Motor	3					
	c. Delman	1	5	5	5	3	3
	d. Lainnya	1					
Jarak Dgn Ibu Kota Kecamatan							
4	a. < 10 km	5	1	1	1	3	3
	b. 10 – 25 km	3					
	c. > 25 km	1					
Jumlah		39	11	11	11	7	7
Bobot %		100	28%	28%	28%	17%	17%

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2019

Desa Madapolo Timur, Desa Madapolo dan Desa Madapolo Barat mempunyai nilai bobot yang sama 28 % , sedangkan Desa Waringin dan Desa Cap memiliki nilai bobot 17 % jadi aksesibilitas yang terdapat di seluruh desa yang masuk dalam Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa Kecamatan Obi Utara adalah Desa Madapolo Timur, Desa Madapolo dan Desa Madapolo Barat yang mendukung daerah ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat pertumbuhan (DPP)

Tabel 15. Bobot Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Obi Utara

No.	Variabel Penentu Dpp	DESA				
		Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringin	Cap
1	Potensi Desa	6	7	6	5	5
2	Fasilitas Untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa	5	5	5	4	4
3	Kelembagaan Masyarakat	6	6	6	6	6
4	Fasilitas Untuk Pelayanan Jasa- jasa	13	12	14	12	10
5	Kepadatan Penduduk	5	5	5	5	5

No.	Variabel Penentu Dpp	DESA				
		Madapolo Timur	Madapolo	Madapolo Barat	Waringi	Cap
6	Aksesibilitas	11	11	11	7	7
	JUMLAH BOBOT	46	46	47	39	37
	BOBOT RATA-RATA	7,67	7,67	7,83	6,5	6,16
	KATEGORI	DH	DH	DPP	DH	DH

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil analisis terkitdengan penentuan kawasan terpilih pusat pengembangan desa pertumbuhan di Kecamatan Obi Utara menunjukkan bahwa Desa Madapolo Brat yang terpilih sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dengan jumlah bobot 47 dan bobot rata – rata 7,83, sedangkan Desa Waringi, Desa Cap, Desa Madapolo Tengah dan Desa Madapolo Timur merupakan daerah hiterlend.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis skoring (pembobotan) dengan mengacu pada standard analisis Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman, Tahun 2006, yang terdiri dari 6 (enam) variabel diantaranya; potensi desa, fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa, kelembagaan masyarakat, fasilitas untuk pelayanan jasa - jasa, kepadatan jumlah penduduk, dan aksesibilitas yang terpilih sebagai kawasan terpilih pusat pengembang desa pertumbuhan di Kecamatan Obi utara adalah Desa Madapolo Barat dengan nilai skoring 7,83 %, sedangkan Desa Madapolo Timur memiliki nilai skoring 7,67 %, Desa Madapolo tenganh 7,67 &, Desa Waringi 6,5 % dan Desa Cap 6,16 % merupakan desa hiterlen.

5. DAFTAR PUSTAKA(12 pt, Bold)

- Akbar M.I., 2010, *Analisis Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana*, Skripsi tidak diterbitkan, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, UIN Alauddin Makassar.
- Bagja Waluya. 2009. *Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat)*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional.
- Badan Pusat Statistik 2019.*Kabupaten Halmahera Selatan Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik 2018.*Kecamatan Obi Utara Dalam Angka*
- Direktorat Pengembangan Permukiman, 2006, *Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D*, Direktorat Jenderal Ciptakarya, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
- Kuncoro M, 2012, *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?*, Salemba Empat, Jakarta.
- Prasetyo B Agus. 2010. *Teori Perencanaan Barclay Hudson – Sinoptik, Inkremental dan Transaktif*. <http://agusbe-pe.blogspot.com/2010/11/teori-perencanaan-barclay-hudson.html>. diakses 22 November 2010
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa* Sumpeno, W. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu (Edisi Kedua)*. Banda Aceh: Read.